

**PANDANGAN MAHASISWA DIFABEL NETRA UIN SUNAN KALIJAGA
ATAS KARYA SENI
(PERSPEKTIF ESTETIKA IBNU SINA DAN IBNU RUSYD)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Muhammad Yusril Izza Muzakkiy

NIM. 18105010074

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-129/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN MAHASISWA DIFABEL NETRA UIN SUNAN KALIJAGA ATAS KARYA SENI (KAJIAN ESTETIKA IBNU SINA DAN IBNU RUSYD)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUSRIL IZZA MUZAKKIY
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010074
Telah diujikan pada : Senin, 23 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63ef0e681e493



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63d229a663f04



Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d226c44ac3d



Yogyakarta, 23 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d337b76f82f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M. Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Yusril Izza Muzakkiy

Lamp :-

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yusril Izza Muzakkiy

NIM : 18105010074

Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Pandangan Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Atas Karya Seni (Kajian Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2023
Pembimbing



Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M. Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusril Izza Muzakkiy
NIM : 18105010074
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Pandangan Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Atas Karya Seni (Kajian Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2022
Yang Menyatakan



Muhammad Yusril Izza Muzakkiy
NIM. 18105010074

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” Q.S Al-
‘Alaq : 01**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah,
Tuhan semesta alam” Q.S. Al- An’am: 162



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat judul “**Pandangan Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Atas Karya Seni (Kajian Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd)**”. Pembahasannya dimulai dari definisi difabel, ragam difabel, dan serta sejarah UIN sebagai kampus ramah difabel. Kemudian membahas definisi estetika sebagai filsafat seni serta estetika menurut Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

Tujuan serta alasan mendasari penelitian ini adalah kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap difabel, serta masih minimnya aksesibilitas difabel terhadap seni atau karya seni. Penelitian ini lebih memfokuskan difabel netra di UIN Sunan Kalijaga karena minimnya akses penulis untuk meneliti difabel secara umum.

Penelitian ini adalah penelitian yang bersumber dari data lapangan dengan wawancara dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga mengambil sumber utamanya dari buku Sejarah Estetika karya Martin Suryajaya. Penelitian ini memakai metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kemudian, penelitian ini diolah secara interpretasi dan deskriptif, agar memudahkan penulis untuk menyampaikannya dengan baik dan benar. Penelitian ini memiliki fokus kajian yaitu, bagaimana pandangan difabel netra atas karya seni? Serta bagaimana pandangan difabel netra terhadap teori estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd pada suatu karya seni?

Penelitian ini menghasilkan bahwa, difabel netra memiliki faktor tertentu untuk tertarik pada suatu karya seni. Pemahaman difabel netra tentang definisi seni atau karya seni, keindahan, serta estetika adalah subjektif. Difabel netra menilai dan menikmati suatu karya seni dengan pendengaran. Difabel netra menerapkan teori Ibnu Sina sebagai dasar menilai dan menikmati suatu karya seni.

Kata Kunci: Difabel Netra, Estetika, Ibnu Rusyd, Ibnu Sina, Karya Seni

ABSTRACT

This thesis raised the title "**Views of Students with Disabilities Netra UIN Sunan Kalijaga on Works of Art (Aesthetic Studies of Ibnu Sina and Ibnu Rusyd)**". The discussion starts from the definition of disability, the variety of disabilities, and the history of UIN as a disability-friendly campus. Then it discusses the definition of aesthetics as a philosophy of art as well as aesthetics according to Ibn Sina and Ibn Rusyd.

The purpose and underlying reason for this research is the lack of public trust in people with disabilities, as well as the lack of access for people with disabilities to art or works of art. This research focuses more on the blind at UIN Sunan Kalijaga because of the lack of access for authors to research disabilities in general.

This research is a study sourced from field data with interviews and books related to this research. This research also draws its main source from the book *Aesthetic History* by Martin Suryajaya. This research uses data collection methods through observation, interviews and documentation. Then, this research is processed interpretively and descriptively, in order to make it easier for the author to convey it properly and correctly. This research has a focus of study, namely, what is the disability view of artwork? And what is the disability's view of Ibn Art's aesthetic theory and Ibn Rusyd's on a work of art?

This research resulted in the fact that people with disabilities have certain factors to be interested in a work of art. The disability's understanding of the definition of art or artwork, beauty, and aesthetics is subjective. People with disabilities judge and enjoy a work of art with hearing. People with disabilities apply Ibn Sina's theory as the basis for judging and enjoying a work of art.

Keywords: Difabel Netra, Aesthetics, Ibn Rusyd, Ibn Sina, Art

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang sudah kebersamai saya selama ini dengan segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, Sesampai saya bisa hidup dengan luar biasa. Rasa syukur ini saya ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang sudah memberikan contoh berakhlak baik kepada kita semua, dan beliau juga termasuk orang yang berkontribusi besar dalam kehidupan saya. Semoga kita semua termasuk golongan yang bersama Rasulullah Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini dengan judul “Pandangan Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Atas Karya Seni (Kajian Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd)” semoga bisa membawa manfaat kepada semua orang termasuk difabel serta difabel netra itu sendiri. Selain itu penulisan skripsi ini banyak sekali orang-orang terlibat untuk bisa ke tahap selesai, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Para Wakil Dekan I, II, dan III, beserta staf-stafnya.

3. Muhammad Fathkan M. Hum. selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan Novian Widiadharma, M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta jajarannya.
4. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan kritik serta saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen, karyawan/karyawati dan segenap civitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah rela mengurus administrasi selama di kampus hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan banyak *inside* yang banyak terutama tentang difabel. Serta rekan-rekan relawan yang saya kenal, teman-teman e-Literasi yang uwuw, dan teman-teman difabel.
9. Orang tua saya, ibu dan bapak saya yang sudah merawat dan membesarkan saya, dengan penuh kasih sayang. Walaupun dengan banyak halang rintang dan kekurangan mereka, saya bisa tumbuh baik dan bisa menempuh perguruan tinggi dan bisa menyelesaikannya dengan penuh kekurangan.
10. Kakak ter-semuanya, yang sabar, pemaarah, dan juga penyemangat yang sangat hebat. Dia juga yang membimbing saya bagaimana beragama dengan

baik, bagaimana berperilaku baik, dan menjadikan saya lebih dewasa menghadapi suatu masalah-masalah yang ada.

11. Keluarga besar saya, yang sudah mendukung penuh semua pendidikan saya hingga saya kuliah. Mereka mengajari hal yang belum pernah diajarkan oleh orang tua saya dan kakak saya, mereka pula yang membuat saya lebih bersyukur dan ikhlas atas semua kejadian atas hidup saya. Dan mereka pula yang membantu saya dengan segala hal.
12. Guru-Guru yang sudah membimbing saya sehingga saya bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
13. Teman, sahabat atau keluarga bukan sedarah yang saya kenali yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, saya sangat berterimakasih dengan dukungan mereka. Merekalah yang menjadikan saya orang yang percaya diri akan diri sendiri.
14. Keluarga di Jogja: Mba Faid, Mba Nci, Mba Yulie, Mbak Fitri, Mba Iroh, Mbak Nida, Mas Muiz, Mba Sinta, Mbak Yuflih, Mba Dea, Tante Lian, admin Madhim, Mak Helda, Dedew Wini, Bu Camat Depai, Melo wak, Kak Pani, Pak RT Candra, Entong Fathur, Pak Paiz, Kak Pian, Scheira, Nofri, Wafiq, Melan, Alivan, Irwanto, Maman, Embul, Pipi, dedek Zaeep, Alpin, Ajiz, Hanun, Dian dan masih banyak lagi. Yang sudah kebersamai saya selama di Jogja.
15. Keluarga PERMATASUKA, merekalah keluarga serta Mahasiswa dari Blitar yang kuliah di UIN dan yang menampung dan membimbing saya ke jalan kebenaran selama di Jogja. Terkhusus Mei, Anang, Fifi, Mas Mundir,

Mba Hanum, Ahsani, Luki, Alfian, Laili, Mas Bagus, Mas Febri, Mas Sulis,
Mas Lutfika, Mba Mariana, Mas Fian, Mas Jo, Mba Zaid, Ruli, dan Mba
Ninik.

16. Sahabat PPKM (Plonga Plongo Koyo Munyok) KKN SUKA SOKA: Tots,
Maol, Patur, Om Hamyi, Epek, Icoh, Empus, Diyan, Garindul, Bune.
Always yang bikin mood “menuju tak terbatas dan melampauinya”



17. Sahabat Per-inpoan ngopi: Arisy, Mahesa, dan Jauzi. Yang sudah menemani di dunia perskripsian dan Mobile Legend.
18. Kepada Narasumber yang sudah meluangkan waktu untuk diwawancarai.
19. Komunitas Sekolah Marginal Relawan Batch IV dan V serta adek didik yang saya banggakan.
20. Program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terutama teman-teman AFI angkatan 2018.

Dengan segala hormat saya ucapkan sekali lagi yang bersangkutan dalam hidup saya ucapkan terimakasih yang banyak-banyak. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dalam pengerjaannya. Alangkah baiknya apabila ada kritik ataupun saran yang bisa membangun bisa sangat membantu untuk kebaikan kedepannya, dan semoga dengan adanya kekurangan ini bisa membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Aamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2023

Penulis

Muhammad Yusril Izza Muzakkiy

18105010074

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Data Penelitian	12
3. Metode Pengumpulan Data	13
4. Teknik Pengolahan Data	13
5. Pendekatan.....	14
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II DIFABEL.....	16
A. Definisi Difabel.....	16
B. Ragam-Ragam Difabel.....	18
C. Sejarah UIN Sebagai Kampus Ramah Difabel	23
BAB III ESTETIKA	33
A. Memoar Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd	33

1. Ibnu Sina.....	33
2. Ibnu Rusyd	35
B. Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd	38
1. Keindahan Kodrati Ibnu Sina	39
2. Estetika Rasional Ibnu Rusyd.....	42
BAB IV ANALISIS PANDANGAN MAHASISWA DIFABEL NETRA TERHADAP TEORI ESTETIKA IBNU SINA DAN IBNU RUSYD ATAS KARYA SENI.....	46
A. Sudut Pandang Difabel Netra Atas Karya Seni	46
1. Keterbatasan dan Pengaksesan Difabel Netra atas Karya Seni	46
2. Pandangan Definisi Keindahan dan Definisi Seni atau Karya seni.....	48
3. Manfaat Karya Seni dan Pentingnya Menilai Keindahan Karya Seni Bagi Difabel Netra.....	51
4. Harapan Difabel Netra Terhadap Karya Seni.....	53
B. Pandangan Difabel Netra Terhadap Teori Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd pada Karya Seni	54
C. Implementasi Difabel Terhadap Teori Estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd pada Karya Seni.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA	65
DOKUMENTASI	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya seni merupakan bagian dari kemasyarakatan, yang dimana ruang lingkungannya sangat luas. Selain itu manusia tidak bisa lepas dengan suatu karya seni bahkan di zaman sekarang yang semakin modern. Terlepas dari itu, karya seni sudah ada pada zaman dimana manusia pertama kali hidup yaitu Nabi Adam dari sudut pandang Islam. Hubungan manusia dengan karya seni sangat erat hingga sekarang. Manusia sangat membutuhkan karya seni termasuk difabel. Baik dari segi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Akan tetapi karya seni memiliki beberapa problematik, salah satunya akses difabel mengakses karya seni. Karena difabel memiliki keterbatasan dalam beberapa hal saat beraktivitas. Semisal, difabel netra (keterbatasan penglihatan) yang sulit untuk menerima informasi dari segi visual, harus adanya bantuan orang lain untuk mendeskripsikan sesuatu yang ingin mereka tahu. Difabel Netra juga sedikit kesulitan untuk menghafal jalan baru yang mereka lalui, mereka membutuhkan orientasi dahulu dari orang awas (sebutan untuk orang *non*-difabel) untuk menuntun mereka menghafal jalan baru. Keterbatasan difabel juga menghalangi mereka untuk menikmati sebuah karya seni yang berbentuk dua dimensi atau 2D seperti lukisan, gambar, foto, dan video. Inilah salah satu problem di dunia seni.

Sebenarnya problem difabel khususnya di Indonesia masih terbilang belum terselesaikan. Banyaknya masalah difabel khususnya berbagai aksesibilitas, seperti fasilitas *guiding block* (penunjuk jalan untuk difabel netra), juru bahasa isyarat di media untuk akses difabel rungu/tuli, akses pendidikan yang belum memadai dan aksesibilitas lainnya. Aksesibilitas juga sebagian atau rata-rata belum ada di bidang seni atau karya seni seperti yang sudah dikemukakan di atas.

Hal tersebut tidak lepas dari peran media yang masih jarang menampilkan karakter atau isu difabel, baik dalam bentuk acara fiksi atau berita, sehingga media menampilkan difabel sebagai *underrepresentation* (tidak memberikan ruang representasi yang layak bagi difabel) dan kekeliruan representasi.¹ Peran media malah mengkomersialkan difabel sebagai makhluk yang menyedihkan dan perlu dikasihani, objek merasa penasaran, jahat atau licik, objek inspirasi, objek tertawaan, beban masyarakat, dan makhluk aseksual, ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul Hunt yang berjudul “Stereotip Disabilitas di Media”²

Jika melihat populasi masyarakat difabel di Indonesia mencapai 10% dari semua populasi masyarakat secara keseluruhan.³ Dengan populasi

¹ Firman Imaduddin dan Remotivi, “Disabilitas di Media: Manusia atau Objek Hiburan?” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=J1QFbzCirQE>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022.

² Sebagaimana dikutip oleh Firman Imaduddin dan Remotivi dalam *Disabilitas di Media: Manusia atau Objek Hiburan?* <https://www.youtube.com/watch?v=J1QFbzCirQE>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022.

³ International Labour Organization, “Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia” dalam http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf, diakses tanggal 11 Maret 2022, hlm. 02.

yang tidak sedikit, seharusnya media membuat sebagaimana mestinya keadaan difabel. Baik dari segi keterbatasan difabel ataupun kemampuan difabel. Peran media sangat penting untuk menyuarakan atau mengedukasi masyarakat tentang informasi apa saja termasuk informasi difabel dengan representasi yang baik. Dengan demikian media bisa menjadi media belajar selain akses informasi, walaupun sekarang media sangat luas dan banyak juga yang sudah ada edukasi terkait difabel.

Pada dasarnya manusia (termasuk difabel) sendiri diciptakan oleh Allah dengan segala kesempurnaannya. Dalam ilmu mantiq (logika) manusia adalah *Al-Insanu Hayawanunnathiq* (manusia sebagai binatang berpikir), artinya manusia diberikan potensi akal, dan budi, nalar dan moral untuk menguasai makhluk lainnya demi kemakmuran dan kemaslahatan manusia itu sendiri⁴. Seharusnya bisa menjadikan pembelajaran dan menerapkan ilmu sebagaimana manusia yang seharusnya (memanusiakan manusia), tidak ada stereotip, stigma, atau diskriminasi kepada difabel. Semuanya sama, hanya saja berbeda cara beraktivitas, berkomunikasi, maupun berpikir dengan sudut pandangnya masing-masing. Semuanya yang diciptakan oleh Allah tidak ada yang sia-sia, termasuk difabel. Sebagaimana Allah menjelaskannya dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 191 yang artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang

⁴ Heru Syahputra. “Manusia Dalam Pandangan Filsafat”, dalam *al-hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember-Mei 2020, hlm. 14.

*penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”*⁵

Dalam perspektif estetika Ibnu Sina menjelaskan jika semua hal itu indah karena kodrat dari Allah atau pancaran-Nya⁶, begitu pula difabel mereka itu indah sebelum mereka diciptakan. Mereka juga memiliki hikmah (keindahan yang melekat pada difabel) yang kita semua tidak tahu, bisa jadi mereka adalah pembaharuan dalam pemikiran muslim atau tokoh hebat. Hal tersebut seperti yang dikatakan dalam teori estetika Ibnu Rusyd yang mengatakan “suatu keindahan ada karena makhluk itu sendiri”⁷.

Permasalahan di atas masih sangat sensitif bagi masyarakat untuk percaya kepada difabel apalagi dalam hal pemikiran ataupun penilaian suatu karya seni. Maka dari itu penulis mengangkat dan meneliti bagaimana pemikiran, dan sudut pandang difabel terhadap karya seni dengan perspektif estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd, karena kedua tokoh ini sangat jarang dikaji dan pengaplikasian dalam akses difabel terhadap penilaian karya seni bisa mudah dan sesuai. Agar penulis mudah dalam penelitian, penulis meneliti difabel yang memiliki keterbatasan dalam hal visual atau penglihatan yang berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena difabel sangat luas dan difabel di Indonesia yang memiliki 10% populasinya sangat

⁵ Qur’an Surah Ali Imran ayat 191, terj. Qur’an Kemenag dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/191>, diakses tanggal 14 Maret 2022.

⁶ Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika* (Jakarta Barat: Gang Kabel, 2016), hlm. 162

⁷ Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika* (Jakarta Barat: Gang Kabel, 2016), hlm. 182

sulit dijangkau apabila diteliti. Dengan ini penulis melakukan penelitian atas dasar tersebut. Penulis juga sudah membuat rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Penjelasan-penjelasan dari latar belakang yang sudah dikemukakan memiliki permasalahan yang sangat luas. Untuk kesanggupan dan keterbatasan penulis maka pada penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah supaya penelitian ini bisa fokus dan searah. Berikut rumusan masalah yang sudah penulis susun:

1. Bagaimana pandangan difabel netra atas karya seni?
2. Bagaimana pandangan difabel netra terhadap teori estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd pada suatu karya seni?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pandangan difabel netra atas karya seni.
- b. Untuk memahami pandangan difabel netra atas karya seni dengan landasan teori estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian estetika, kajian seni, maupun kajian difabel, dimana

pengamatan penelitian ini ditujukan pada pandangan atas karya seni dengan kajian estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd yang mana objeknya adalah mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menyumbangkan:

- 1) Menunjukkan bagaimana pandangan difabel netra atas karya seni.
- 2) Menunjukkan bagaimana nilai-nilai estetika dari teori estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, ada beberapa peninjauan yang dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah peninjauan pustaka yang sebagai rujukan, inspirasi ataupun melengkapi dan menambah sebuah penelitian yang akan ditinjau. Penulis di sini memiliki beberapa tinjauan pustaka diantaranya:

Pertama skripsi Rizqoh Zazilah (2016), yang berjudul *Nilai Estetika Religius Dalam Lukisan “Berdzikir Bersama Inul” Karya KH Ahmad Mustofa Bisri*. Dalam penelitian ini mengulik nilai-nilai estetika pada lukisan milik Gus Mus yang diberi nama Berzikir Bersama Inul. Penelitian ini juga membahas bagaimana keterkaitan seni dengan fungsi secara spiritual yang mengarah ke wahyu Islam. Estetika religius (Islam) selalu membicarakan tentang kemanusiaan yang bersifat tidak tersangkut dengan

agama atau spiritual yang ditopang nilai kerohanian yang berpuncak kepada Tuhan melewati nilai nurani manusia.⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki tema yang sama yaitu nilai estetika, tetapi dalam penelitian penulis lebih merujuk kepada estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd, begitu pula pada objek yang diteliti berbeda. Pada Skripsi ini meneliti tentang lukisan Berdzikir Bersama Inul Karya KH. Gus Mus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti tentang difabel netra.

Kedua, skripsi Irfan Fahmi Nooryadi (2020), berjudul *Pemahaman Bacaan Salat Terhadap Mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)*. Skripsi ini berisi tentang peningkatan pemahaman bacaan salat yang diisyaratkan (*sign*), ditandakan (*signifier*) untuk pemahaman mahasiswa Tuli dari bacaan salat dan penanda memiliki fungsi sebagai bacaan salat. Pemahaman mereka (Tuli) sangat beragam, ada yang paham sebagian bacaan salat dan ada pula yang tidak paham semua bacaan salat.⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah objeknya difabel khususnya difabel Tuli, perbedaan dari penelitian ini terletak pada kajiannya yang berfokus kepada pemahaman salat yang dikaji dalam semiotika Ferdinand de

⁸ Rizqoh Zazilah, *Nilai Estetika Religius dalam Lukisan "Berdzikir Bersama Inul" Karya KH Ahmad Mustofa Bisri*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 71.

⁹ Irfan Fahmi Nooryadi, *Pemahaman Bacaan Salat Mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), hlm. xiii

Saussure, sedangkan peneliti lebih fokus kepada pandangan difabel netra atas karya seni dan analisis karya seni dengan kajian estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

Ketiga, skripsi Melly Apriani (2021), berjudul *Difabel dalam Tinjauan Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim (Studi Ma'ani al-Hadis)*. Skripsi ini berisi tentang peran atau posisi difabel pada zaman Rasulullah SAW dengan fokus mencari hadis sahih dari Al-Bukhari maupun Muslim. Pada Zaman Rasulullah SAW kaum difabel memiliki keistimewaan sedangkan perannya di kalangan masyarakat adalah memiliki kesetaraan yang sama, sebab Islam memiliki pandangan jika semua manusia memiliki derajat yang sama, perbedaannya adalah terletak pada akal, difabel juga memiliki hak atas apa yang ada pada dirinya yaitu hak mendapatkan perlakuan manusiawi dan layanan fasilitas terutama fasilitas dalam beribadah, sebagaimana terdapat dalam surah (an-Nur [24]:61).¹⁰

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti difabel. Perbedaannya, penelitian ini meninjau sejarah, peran, dan posisi difabel di zaman Rasulullah SAW dan difabel secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus terhadap difabel netra dengan pandangannya atas karya seni dan analisis karya seni dengan kajian estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

¹⁰ Melly Apriani, *Difabel dalam Tinjauan Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim (Studi Ma'ani al-Hadis)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. xii.

Keempat, buku Ahmad Pattiroy (2010), berjudul *Estetika Islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*. Buku ini menjabarkan tentang estetika yang bersudut pandang oleh Muhammad Iqbal. Iqbal berpendapat bahwa keindahan ialah kualitas benda yang diciptakan oleh ekspresi ego-ego mereka sendiri. Ego-ego yang bersinggungan dengan energi kehidupannya sendiri tanpa tergantung pada jiwa menganggap.¹¹

Persamaan dari buku ini ialah sama-sama membahas tentang estetika. Perbedaannya, buku ini lebih fokus kepada pemikiran Muhammad Iqbal tentang estetika, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus kepada bagaimana pandangan difabel netra atas karya seni dengan analisis karya seni dengan kajian estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

Kelima, artikel Sri Handayana (2016), berjudul *Difabel dalam Al-Quran*, dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya al-Qur'an memunculkan sikap baik atau positif terhadap kaum difabel, memberikan kebutuhan khusus sehingga dapat beribadah seperti manusia pada umumnya, misalnya pelaksanaan salat dapat dilakukan sesuai kemampuan kaum difabel yang mana dijabarkan dalam surat (Q.S. Al-Imran [3]:191) selain itu al-Qur'an juga memberitahu keringanan untuk kaum difabel tidak ikut dalam peperangan, dan sebagai penghargaan Rasulullah SAW juga

¹¹ Ahmad Pattiroy, *Estetika islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*, (Yogyakarta: Cakrawala Media, 2010), hlm. 87.

menganjurkan untuk mempercepat bacaan dalam salat, dikarenakan adanya pertimbangan *ma'mum* difabel.¹²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang difabel. Perbedaannya adalah terletak pada substansi penelitian, penelitian yang ada pada jurnal mengarah kepada substansi al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis substansinya kepada estetika yang berfokus estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd serta fokus difabel netra.

Keenam, jurnal Muhammad Julianto dan Ro'fah (2021), berjudul *Disabilitas dan Perjuangan Politik Hukum Perspektif Maqasid Al Syari'ah*. Penelitian yang dilakukan mereka berisi tentang disabilitas yang menunjukkan perjuangan karena kebutuhan dasar dan hak penyandang disabilitas, yang masih mengalami diskriminasi, stigmatisasi, dan pengabaian hak-hak penyandang disabilitas. Maqashid Al Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi dan mewujudkan kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Pemenuhan hak disabilitas merupakan implementasi Maqashid Al Syariah dalam rangka mewujudkan keadilan, kerukunan dan peradaban. Perjuangan politik hukum disabilitas merupakan implementasi dari Maqashid Al Syariah.¹³

¹² Sri Handayana, "Difabel dalam Al-Qur'an", dalam *INKLUSI: Joernal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 85.

¹³ Muhammad Julianto dan Ro'fah, *Disabilitas dan Perjuangan Politik Hukum Perspektif Maqasid Al Syari'ah*, dalam Konferensi *International Conference On Syariah & Law 2021 (ICONSYAL 2021)-Online Conference* di Kedah University Islam Antarbangsa Selagor Malaysia, hlm. 18, dalam https://www.researchgate.net/publication/351690150_Disabilitas_dan_Perjuangan_Politik_Hukum_Perspektif_Maqasid_Al_Syari'ah, diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas difabel, yang membedakan adalah substansi penelitian, dari *paper* konferensi ini lebih memuat tentang perjuangan kaum disabilitas terhadap politik hukum dari segi perspektif maqasid al syari'ah, sedangkan penelitian penulis lebih memuat pandangan mahasiswa difabel netra atas karya seni dengan substansinya estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd.

Ketujuh, Buku Martin Suryajaya (2016), berjudul “Sejarah Estetika”. Buku ini membahas tentang bagaimana sejarah estetika yang muatannya adalah pengertian estetika dengan pergeseran-pergeseran serta metode yang digunakan setiap periode. Buku ini membahas sejarah estetika mulai dari era klasik sampai kontemporer. Dalam buku ini secara garis besar membahas estetika sebagai filsafat seni bukan filsafat keindahan.¹⁴

Persamaan dalam bahasan dari penelitian ini adalah menggunakan buku ini sebagai sumber literatur primer atau sama-sama membahas estetika secara luas. Penelitian penulis lebih membahas estetika secara khusus yaitu estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd yang juga menjadi sumber utamanya adalah buku ini. Selain itu penelitian penulis menggunakan subjeknya adalah difabel tuna netra dengan latar belakang dan masalah yang sudah dikemukakan di atas.

Penelitian-penelitian yang sudah dikemukakan, terdapat banyak sekali penelitian difabel sebagai objek penelitian, akan tetapi ada beberapa

¹⁴ Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika* (Jakarta Barat: Gang Kabel, 2016), hlm. 06.

perbedaan dalam sudut pandang yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi, tinjauan pustaka pada penelitian-penelitian yang sudah dikemukakan di atas, penulis belum menemukan pengamatan tentang pandangan difabel netra atas karya seni dan pandangan difabel netra atas karya seni dengan kajian estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd. Oleh sebab itu, penelitian ini terdapat pembaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) yang mana penulis akan mengumpulkan dan mengolah data-data dari sumber responden. Kemudian penulis melanjutkannya dengan jenis penelitian yang bersifat literatur atau kepustakaan (*library research*) yang mana penulis akan mengumpulkan dan mengolah data-data dari sumber kepustakaan yang terkait dengan penelitian penulis yaitu difabel dan estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd. Penelitian ini juga berpaku kepada buku Sejarah Estetika karya Martin Suryajaya

2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua data penelitian. *Pertama*, data primer yang mana datanya diambil dari pemikiran, ide, atau sudut pandang difabel netra atas karya seni sendiri dan penggunaan teori estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd. Sumber premier juga diambil dari buku Sejarah Estetika karya Martin Suryajaya. Sedangkan sumber

kedua adalah data sekunder yang datanya diambil dari buku-buku, tulisan-tulisan, jurnal, artikel, internet, buku-buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, *pertama* adalah wawancara yang mana penulis akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dan nantinya akan memperoleh informasi yang akan diteliti oleh penulis. Kemudian, yang *kedua* adalah observasi yang mana penulis mengamati bagaimana difabel netra menghasilkan sebuah pemikiran, ide, ataupun sudut pandang atas karya seni dengan kajian estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd. *Ketiga*, adalah dokumentasi dimana teknik ini melengkapi dari kedua teknik di atas, dalam penelitian ini dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, peristiwa, dan dokumentasi lainnya yang mendukung kedua teknik di atas sesuai penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini memiliki secara garis besar bersifat kualitatif yang memiliki tiga cara pengolahannya.

Pertama, analisis penulis nantinya akan menganalisis terlebih dahulu pertanyaan dan jawaban dari hasil wawancara yang akan diteliti. Kemudian, *kedua* penulis melanjutkannya dengan interpretasi atau berusaha membuat tafsiran terhadap responden tentang hasil wawancara. Selanjutnya, *ketiga* penulis akan melakukan tahapan

deskriptif atau menjelaskan dan menguraikan data yang sudah terkumpul secara keseluruhan dengan kejelasan yang apa adanya.

5. Pendekatan

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan filosofis atau penelitian dengan mendekati pada perumusan ide-ide, pemikiran, dan sudut pandang dasar atau bisa disebut gagasan yang sifatnya mendasar (*fundamental ideas*) terhadap persoalan yang sedang dikaji atau diteliti.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membagi pembahasannya menjadi lima bab dan ada beberapa bagian dari lima bab (sub bab), untuk memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang diangkat oleh penulis. Berikut penjelasan mengenai pembagian tersebut:

Bab pertama, menguraikan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka sementara. Bab ini berisi rencana awal yang dijadikan landasan penelitian ini.

Bab kedua, menguraikan tentang difabel yang berisi definisi difabel, ragam difabel, serta sejarah UIN sebagai kampus ramah difabel.

¹⁵ Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 78.

Bab ketiga, menguraikan estetika yang diantaranya pengertian estetika, memoar Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd, dan estetika Ibnu Sina dan Ibnu Rusyd. Bab keempat, berisi tentang analisis, interpretasi, dan deskriptif hasil dari wawancara responden mengenai ide, pemikiran ataupun sudut pandang mahasiswa difabel netra.

Bab kelima, adalah penutup yang isinya berupa kesimpulan, saran untuk pengembangan pada penelitian ini, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan dokumentasi untuk melengkapi penelitian ini. Bab ini bagian dari refleksi singkat-komprehensif yang sifatnya kritis-evaluatif dari yang sudah dijabarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan yang sudah dikemukakan di atas, ada beberapa kesimpulan atau benang merah di dalamnya;

1. Adanya faktor pendukung difabel netra tertarik dengan suatu karya seni yaitu kecenderungan mereka lebih kepada hobi yang dilatar belakangi oleh pendidikan sebelumnya, kesenian yang bisa diakses oleh mereka, serta adanya pengaruh lingkungan mereka pribadi. Seperti halnya pemahaman difabel netra terhadap beberapa definisi seperti seni atau karya seni, keindahan, serta estetika kecenderungan mereka lebih subjektif dan tidak berlandaskan literatur. Akan tetapi, sudah bisa mewakili definisi yang sebenarnya. Dalam proses difabel netra dalam menilai dan menikmati suatu karya seni melalui pengetahuan empiris yang mereka miliki dibantu dengan pendengaran lalu berimajinasi untuk mengetahui bagaimana keindahan tersebut.
2. Dari faktor, pemahaman, proses difabel netra dalam ketertarikan, definisi, menilai, dan menikmati suatu karya seni mendasari mereka untuk melihat bagaimana pandangan difabel netra terhadap teori estetika Ibnu Seni dan Ibnu Rusyd pada suatu karya seni? Dalam kedua teori itu kecenderungan mereka lebih ke Ibnu Sina untuk penerapan di suatu karya seni.

Demikian kesimpulan dari jawaban penelitian atas rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas yang berdasarkan pengalamn empiris difabel netra.

B. Saran

Penelitian ini memiliki batasan dan juga kekurangan sehingga peneliti hanya bisa mencangkup apa yang ada di sekeliling peneliti. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, perlu adanya pengembangan penelitian agar bisa lebih luas dari segi subjek dan tempatnya. Semisal Objek formalnya Difabel Netra keseluruhan di UIN Sunan Kalijaga, atau lebih luas lagi. Bisa menggunakan ragam difabel yang lain. Dari segi perspektif yang digunakan lebih khusus lagi atau bisa ditambahkan dari segi teori yang diambil yang mencangkup kefilsafatan atau kesenian.

Penulis juga mendapatkan banyak sekali pengetahuan tentang tema yang sudah dibawakan terutama tentang difabel netra, estetika dan karya seni. Meskipun terlihat sulit di awal, tetapi bisa diatasi dengan tekad serta kesabaran yang banyak. Dengan ini juga, penulis juga menghimbau kepada masyarakat untuk kesadaran akan difabel, difabel netra dan karya seni.

Dari kata demi kata yang telah dilalui, penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dari skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca tulisan ini untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- “UU. No. 8 Tahun 2016” dalam https://pug-pupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Ahmad, Nurul Aulia dan Aprilia, “Dwarfisme, Kondisi Tubuh Pendek Karena Pengaruh Genetik atau Masalah Hormon” dalam <https://www.orami.co.id/magazine/dwarfisme>, diakses tanggal 12 Juli 2022.
- Aminah, Sufiyatul. “Nilai Estetika dalam Lukisan Abstrak Karya Affandi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2019.
- Apriani, Melly. “*Difabel dalam Tinjauan Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim (Studi Ma’ani al-Hadis)*” dalam Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.
- Badan Pendidikan Kristen PENABUR, “Langkah Tepat Menghadapi Anak Slow Learner Agar Sukses dalam Belajar” dalam <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/langkah-tepat-menghadapi-anak-slow-learner-agar-sukses-dalam-belajar#:~:text=Slow%20learner%20merupakan%20sebutan%20untuk,mem%20pelajari%20suatu%20formasi%20yang%20baru>, diakses pada tanggal 5 Juli 2022.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kemdikbud. “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sindrom%20down>, diakses tanggal 5 Juli 2022, 6 Juli 2022, 16 September 2022.
- Gleneagles Singapore, “Kelainan Hiperaktif Karena Kurang Perhatian” dalam <https://www.gleneagles.com.sg/id/specialties/medical-specialties/children/attention-deficit-hyperactivity-disorder>, diakses pada tanggal 6 Juli 2022.
- Handayana, Sri. “*Difabel dalam Al-Qur’an*” dalam *INKLUSI: Joernal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 2. Juli-Desember 2016.
- Hapsari, Katarina Suko Tri Palupi, “Awat! Gangguan Kepribadian” dalam [https://rsjdahm.kaltimprov.go.id/awat-gangguan-kepribadian/#:~:text=Gangguan%20kepribadian%20\(personality%20disorder\)%20merupakan,untuk%20berhubungan%20dengan%20orang%20lain](https://rsjdahm.kaltimprov.go.id/awat-gangguan-kepribadian/#:~:text=Gangguan%20kepribadian%20(personality%20disorder)%20merupakan,untuk%20berhubungan%20dengan%20orang%20lain), diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Hemdi, Yoli. *Ibnu Sina Bapak Kedokteran Dunia*. Jakarta Timur, Luxima. 2019.

- Imaduddin, Firman dan Remotivi, “Disabilitas di Media: Manusia atau Objek Hiburan?” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=J1QFbzCirQE>, diakses pada tanggal 11 Maret 2022.
- International Labour Organization, “Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia” dalam http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_233426.pdf, diakses tanggal 11 Maret 2022.
- Jinan, Mutohharun. “Kaligrafi sebagai Resepsi Estetika Islam”, Suhuf, II, November 2010.
- Julianto, Muhammad dan Ro’fah, “*Disabilitas dan Perjuangan Politik Hukum Perspektif Maqasid Al Syari’ah*” dalam Konferensi *International Conference On Syariah & Law 2021 (ICONSYAL 2021)-Online Conference* di Kedah University Islam Antarbangsa Selagor Malaysia dalam https://www.researchgate.net/publication/351690150_Disabilitas_dan_Perjuangan_Politik_Hukum_Perspektif_Maqasid_Al_Syari'ah, diakses pada tanggal 21 Februari 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Hari Cerebral Palsy Dunia, Tingkatkan Kepedulian Stakeholder” dalam <https://www.kemkes.go.id/article/view/20112300001/hari-cerebral-palsy-dunia-tingkatkan-kepedulian-stakeholder.html>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Maftuhin, Arif. “Difabel dan Penyandang Disabilitas” dalam <http://pld.uin-suka.ac.id/2014/09/difabel-dan-penyandang-disabilitas.html>, diakses tanggal 12 Juli 2022, 27 Juni 2022.
- Maftuhin, Arif. “Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas”. Yogyakarta: Pusat Layanan Difabel (PLD). 2016.
- Mariam, Siti, “Jiwa dalam Perspektif Ibnu Sina”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten. 2017.
- Martins, Cristiane, “Apa itu ‘Anxiety’, Apa Saja Gejalanya, dan Apa Bedanya dengan Depresi?” dalam <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-60330576>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Muzairi, dkk. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press. 2014.
- Nasr, Seyyed Hossein, dan Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Bandung: Mizan. 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Tiga Mazhab Utama Filsafat Islam Ibnu Sina, Suhrawardi, dan Ibnu ‘Arabi*. IRCiSoD. 2019.

- Nooryadi, Irfan Fahmi. “*Pemahaman Bacaan Salat Mahasiswa Tuli di PLD UIN Sunan Kalijaga (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)*” dalam Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.
- Oktarina, Rinni, “Skizofrenia (Gangguan Mental Kronis)” dalam <https://dinkes.sumselprov.go.id/2019/06/skizofrenia-gangguan-mental-kronis/>, diakses tanggal 5 Juli 2022.
- Pada Plakat “Kebudayaan Republik Indonesia melalui sebuah penghargaan Inclusive Education Award” yang berada di Kantor PLD.
- Pattiroy, Ahmad. *Estetika islam (Sisi Falsafah Muhammad Iqbal)*. Yogyakarta: Cakrawala Media. 2010.
- Persatuan Tunanetra Indonesia, “Siapa Tunanetra”, dalam <https://pertuni.or.id/>, diakses tanggal 6 Juli 2022.
- Pusat Layanan Difabel (PLD), “Sejarah”, dalam PLD UIN Sunan Kalijaga: SEJARAH (uin-suka.ac.id), diakses 31 Oktober 2022.
- Pusat Layanan dan Studi Difabel (PSLD), *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Yogyakarta: PSLD. 2010.
- Puspaningrum, Bernadette Aderi, “[Biografi Tokoh Dunia] Ibnu Sina, Filsuf Muslim Perintis Ilmu Kedokteran Dunia”, <https://internasional.kompas.com/read/2021/04/23/200728870/biografi-tokoh-dunia-ibnu-sina-filsuf-muslim-perintis-ilmu-kedokteran?page=all>, diakses tanggal 20 September 2022, 21 September 2022.
- Puteri, Amelia dan Orami, “Mengetahui Tuna Grahita, dari Penyebab, Gejala, Hingga Bentuk Penanganannya” dalam <https://www.orami.co.id/magazine/tuna-grahita>, diakses pada tanggal 5 Juli 2022.
- Qur’an Surah Ali Imran ayat 191, terj. Qur’an Kemenag dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/3/191>, diakses tanggal 14 Maret 2022.
- Ro’fah (dkk), *Membangun Kampus Inklusif Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Yogyakarta: Pusat Layanan dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- sipadu.isi-ska.ac.id, “Makalah Filsafat Estetika”, Makalah ISI Surakarta, hlm. 01 dalam https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20171/rpp_98877.pdf, diakses tanggal 14 September 2022.
- Sistem Perlindungan Anak Berkebutuhan Khusus, “Pengertian, Jenis dan Hak Penyandang Disabilitas” dalam

pabk.kemenpppa.go.id/index.php/perlindungan-khusus/anak-penyandang-disabilitas/723-penyandang-disabilitas, diakses tanggal 5 Juli 2022.

Soleh, A. Khudori. *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika*. Jakarta Barat: Gang Kabel. 2016.

Syafi'ie M. "Diskursus Sebutan Warga Difabel" dalam <https://law.uui.ac.id/blog/2020/11/11/diskursus-sebutan-warga-difabel/>. diakses tanggal 01 Maret 2022.

Syahputra, Heru. "Manusia Dalam Pandangan Filsafat", dalam *al-hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*. Vol. 2, No. 1, Desember-Mei 2020.

Zazilah, Rizqoh. Nilai Estetika Religius dalam Lukisan "Berdzikir Bersama Inul" Karya KH Ahmad Mustofa Bisri, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Zola, Irving Kenneth. "The Language Of Disability: Problems Of Politics And Practice" dalam <https://www.disabilitymuseum.org/dhm/lib/detail.html?id=813&print=1>, diakses tanggal 12 Juli 2022.